



### PEMANFAATAN HASIL RISET DALAM PENYUSUNAN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH YANG INOVATIF

Aditya Chandra Setiawan<sup>1</sup>, Karwanto<sup>2</sup>, Amrozi Khamidi<sup>3</sup>,  
Mohammad Syahidul Haq<sup>4</sup>, Murtadlo<sup>5</sup>

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[adityasetiawan@unesa.ac.id](mailto:adityasetiawan@unesa.ac.id)

#### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman pengelola pendidikan terhadap penyusunan program rencana pengembangan sekolah berdasarkan hasil riset. Metode yang digunakan yaitu pelatihan (in job) dan pendampingan (on job) sejumlah 32 jam untuk Kepala Sekolah dan Tim Pengembangan Sekolah. Hasil yang diperoleh yaitu kegiatan pelatihan berjalan lancar dan kondusif serta memberikan manfaat bagi mitra, khususnya dalam pemanfaatan hasil riset dalam penyusunan program rencana pengembangan sekolah.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Riset, Rencana Pengembangan Sekolah, Inovatif*

#### Abstract

Community service is aimed at improving the quality and understanding of education managers towards the preparation of school development plan programs based on research results. The methods used are training (in job) and mentoring (on job) amounting to 32 hours for the Principal and School Development Team. The results obtained are training activities running smoothly and conductively and providing benefits for partners, especially in the utilization of research results in the preparation of school development plan programs.

**Keywords:** *Training, Research, School Development Plan, Innovative*

#### PENDAHULUAN

Perencanaan menjadi aspek penting dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan, melalui perencanaan dapat diperoleh langkah sistematis dalam mengelola lembaga pendidikan. Salah satu perencanaan dalam bidang pendidikan yaitu rencana pengembangan sekolah, melalui rencana tersebut akan diidentifikasi kebutuhan dan arah kebijakan dikemudian hari sesuai dengan visi dan misi setiap lembaga. Sehingga dalam mengelola lembaga pendidikan akan lebih sistematis dan tertata melalui program-program yang visioner untuk meningkatkan kualitas layanan di setiap lembaga pendidikan.

Adapun mitra pengabdian kepada masyarakat tahun 2021 ini berada di Kabupaten Probolinggo, yaitu

Koordinator Wilayah (Korwil) Bidang Pendidikan Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Paiton merupakan bagian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan dan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo sebagai pelaksana teknis dan operasional di setiap kecamatan. "Unit Pelaksana Teknis Daerah yang selanjutnya disingkat UPTD adalah organisasi yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu pada Dinas atau Badan Daerah" (Kemendagri, 2017). Namun sesuai penjelasan peraturan tersebut, UPTD dibawah naungan Dinas Pendidikan tidak mengikuti struktur yang

ada dalam peraturan Kemendagri, melainkan menyesuaikan kebutuhan dan persetujuan Kepala Dinas Pendidikan dan Bupati/Walikota.

Merujuk hal tersebut, bahwa Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Paiton ini dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo dan dalam tanggung jawab Bupati. Hal tersebut dijelaskan dalam peraturan Bupati bahwa, Hal-hal yang menyangkut pengaturan dan penetapan Unit Pelaksana Teknis dan Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati tersendiri (Pemerintah Kabupaten Probolinggo, 2018). Diperjelas dalam BAB V terkait Tata Kerja pada Pasal 28 Ayat 1 dan 2 yang secara garis besar sebagai berikut: "dalam melaksanakan tugas dan fungsi, Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian, Kepala Seksi, Kepala UPT, Kelompok Jabatan Fungsional dan Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam lingkungan Dinas Pendidikan maupun antar satuan organisasi di lingkungan Pemerintah Daerah" (Pemerintah Kabupaten Probolinggo, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Paiton ini tidak secara langsung memiliki kantor secara fisik, namun merupakan koordinator kewilayahan bagian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. Sedangkan wilayah koordinasi dari Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Paiton yaitu Paiton terletak di tepi pantai utara provinsi Jawa Timur. Wilayahnya berbatasan dengan Selat Madura di utara, Kecamatan Kraksaan di sebelah barat, serta Kabupaten Situbondo di sisi Timur. Berada di koordinat 7°43'30"S 113°32'32"E (Wikipedia, 2021). Berdasarkan data pokok pendidikan di wilayah Kecamatan Paiton terdapat 30 Sekolah Dasar yaitu 28 Sekolah Dasar Negeri dan 2 Sekolah Dasar Swasta (Dirjen PAUD Dikdas dan Dikmen Kemendikbud, 2021).

Analisis survey diperoleh sebagai berikut: (1) daya saing antar sekolah di wilayah Paiton cukup rendah dari sisi *input-output* bahkan *outcome*; (2) Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana setiap sekolah mendukung proses layanan PBM; (3) adanya beberapa pelatihan dari pihak Dinas, Perguruan Tinggi dan pemerhati pendidikan, namun kurang adanya inisiasi dan inovasi dari seluruh sekolah, hanya beberapa lembaga saja; (4) peningkatan kualitas layanan pendidikan, dari sisi dokumen sekolah hanya sebatas "formalitas" kelengkapan dokumen; (5) tidak tampaknya karakteristik yang "nyata" pada setiap sekolah dalam setiap program sekolah. Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan oleh perwakilan Jurusan Manajemen Pendidikan FIP Unesa diketahui bahwa, pihak mitra menyampaikan kondisi setiap lembaga pendidikan dibawah naungan mitra yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan lembaga pendidikan yaitu terkait kualitas layanan pendidikan (Sistem Informasi Layanan Sekolah), kualitas dokumen administratif sekolah (Rencana Pengembangan Sekolah/RPS) dan kualitas mengajar pendidik (Media Pembelajaran) di setiap lembaga pendidikan dibawah naungan mitra. Persoalan tersebut selalu muncul setiap tahunnya, namun telah diupayakan dengan berbagai strategi dan program yang telah dilaksanakan. Secara khusus, permasalahan yang dihadapi mitra yaitu kualitas dokumen administratif sekolah yang perlu adanya inovasi dan adopsi teknologi informasi untuk menjawab tantangan global saat ini.

Berdasarkan hasil analisis situasi telah diketahui bahwa kondisi mitra yang berfokus pada pengelolaan pendidikan (Korwil Dinas Pendidikan) di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Beberapa persoalan yang dihadapi mitra dan unit kerjanya telah disepakati antara tim peneliti dan mitra serta unit lembaga pendidikan dibawah naungan mitra yaitu terkait persoalan kualitas dokumen administratif sekolah



dalam hal ini menyusun rencana pengembangan sekolah. Karena sejauh ini rencana telah coba disusun namun belum dapat merepresentasikan visi dan misi setiap lembaga serta karakteristik program dan budaya sekolah. Sehingga program-program yang disusun kurang tepat sasaran dengan visi, misi, tujuan dan sasaran dari setiap lembaga pendidikan.

Pemahaman kepala sekolah terhadap penyusunan rencana pengembangan sekolah senantiasa harus utuh dan menyeluruh, namun terdapat masih terdapat aspek yang belum maksimal yang dilakukan kepala sekolah yaitu dalam aspek analisis lingkungan strategis sekolah dan analisis situasi pendidikan saat ini (Panjaitan, 2016). Oleh karena itu, Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai wujud untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (Usman, 2021). Dalam konteks pendidikan pada pondok pesantren peran kepala sekolah dan kiai dalam melakukan pengembangan sekolah yaitu manajerial SDM yang ada di sekolah, pengawas kegiatan di pondok pesantren dan sekolah yang berada dibawah naungan pesantren, pengambil keputusan tertinggi, penanggung jawab program yang ada di sekolah, sebagai model (Uswatun Hasanah) kepada masyarakat sekolah dan pesantren, motivator bagi guru dan staf, partner kerja bagi guru dan staf (Romady, Sul-toni, & Juharyanto, 2019). Dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam memandang perubahan dan kondisi pendidikan sangat menentukan kualitas rencana pengembangan sekolah, tentu yang diharapkan kepala sekolah yang visioner dan transformatif.

Secara alur berpikir, perumusan rencana pengembangan sekolah meliputi pertimbangan beberapa aspek sebelum menentukan visi sekolah yaitu (1) landasan yuridis; (2) nilai dan harapan masyarakat; (3) kemajuan IPTEKS; (4) tuntutan otonomi dan (5) tuntutan globalisasi. Dari ke 5 (lima)

proses tersebut akan dirumuskan Visi sekolah serta Misi dan Sasaran untuk mewujudkan Visi tersebut. Tahap selanjutnya yaitu membuat rencana program, ini menjadi poin penting dalam rencana pengembangan sekolah. Hal ini pula yang dihadapi oleh mayoritas sekolah dibawah naungan mitra yaitu terkait (1) identifikasi urusan-urusan yang diperlukan untuk mencapai sasaran; (2) analisis SWOT setiap urusan dan faktor-faktornya; (3) alternatif langkah pemecahan persoalan dan (4) rencana & program. Keempat hal tersebut sering tidak tepat sasaran dan tidak sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Tentunya hal tersebut juga harus menyesuaikan pada Rambu-Rambu Rencana Program Pengembangan Sekolah Pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan tahun 2019 yang minimal terdapat: (1) judul pengembangan sekolah; (2) latar belakang pengembangan sekolah; (3) tujuan pengembangan sekolah; (4) indikator; (5) program pengembangan sekolah; (6) hasil yang diharapkan; (7) sumber daya yang diperlukan; (8) langkah-langkah kegiatan dan (9) penutup (Utomo, Marhaeni, & Sisar, 2019). Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang mana tim peneliti memiliki keahlian spesifik dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Manajemen Pendidikan), khususnya persoalan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dibawah naungan mitra yaitu penyusunan rencana pengembangan sekolah yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan visi, misi dan budaya setiap sekolah.

### METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo melalui beberapa tahapan/langkah-langkah sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan/Perencanaan, tahap awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu koordinasi bersama tim untuk menentukan lokasi PkM dan

penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat sebagai *output* dalam tahap ini. Adapun proposal PkM berisi tentang analisis situasi, permasalahan, solusi dan target luaran, pembagian tugas tim, rincian jadwal dan anggaran; (2) Tahap Survey dan Kebutuhan, Tahap kedua ini, tim peneliti melalui perwakilan dari Jurusan Manajemen Pendidikan dan Alumni melakukan survey lokasi PkM, baik ke Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo maupun korespondensi ke Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Kegiatan survey tersebut dapat memotret kondisi, kebutuhan dan persoalan yang dihadapi mitra, khususnya dalam persoalan pengelolaan lembaga pendidikan; (3) Tahap Pelaksanaan, Tahap ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan PkM dengan memberikan pendampingan penyusunan rencana pengembangan sekolah yang menjadi permasalahan prioritas yang dialami oleh mitra; dan (4) Tahap Evaluasi, Tahap akhir yaitu evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, yang mana evaluasi ini secara komprehensif mulai perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan PkM. Segala kekurangan yang diperoleh dalam penyelenggaraan pendampingan akan dijadikan bahan evaluasi di PkM selanjutnya dan tentunya perbaikan program di masa yang akan datang. Selain itu dalam tahap evaluasi ini disusun laporan akhir sebagai pertanggungjawaban kegiatan oleh tim PkM.

Permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra, maka metode yang digunakan dan disepakati oleh kedua pihak yaitu pelatihan. Kondisi yang ada menuntut tim PkM memberikan pelatihan guna memberikan wawasan dan hasil riset terdahulu terkait mekanisme penyusunan model rencana pengembangan sekolah berdasarkan hasil riset dan *best practice*. Selain pelatihan langsung, metode yang digunakan yaitu pendampingan secara online hingga mitra memiliki rencana pengembangan sekolah yang dirasa sesuai dengan visi, misi, tujuan dan

sasaran setiap sekolah. Yang mana kegiatan pendampingan secara online tersebut juga untuk memastikan produk yang dihasilkan dapat bermanfaat dan diterapkan langsung oleh mitra serta mengidentifikasi segala kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan PkM di Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil telaah situasi mitra pengabdian kepada masyarakat, terdapat 3 (tiga) permasalahan yang dihadapi dalam kualitas pelayanan pendidikan pada lembaga pendidikan dibawah naungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Namun permasalahan prioritas yang dihadapi mitra yaitu kualitas dokumen administratif sekolah khususnya pada penyusunan rencana pengembangan sekolah. Karena masalah tersebut dialami sekolah dan dirasa sangat dibutuhkan pemecahan bersama dalam menyusun perencanaan pengembangan sekolah yang sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran setiap sekolah.

Kesepakatan yang ditemukan antara tim peneliti dan mitra dalam upaya pemecahan masalah prioritas yaitu melaksanakan pelatihan (*in job*) dan pendampingan (*on job*) dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah (32 jam) untuk Kepala Sekolah dan Tim Pengembangan Sekolah. Kegiatan pelatihan akan dilakukan dalam satu rangkaian kegiatan yaitu pemaparan materi, diskusi, simulasi pengisian instrumen dan pendampingan hingga menghasilkan suatu model pengembangan sekolah yang sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran setiap sekolah. Adapun pelatihan ini mencoba untuk meningkatkan literasi pengelola lembaga pendidikan dalam analisis situasi pendidikan dan kondisi sekolah melalui sisi lain, yaitu berdasarkan hasil penelitian dan *best practice* dari lembaga pendidikan yang berhasil menyusun pengembangan sekolah serta secara nyata nampak wujud keberhasilannya. Secara rinci pelatihan direncanakan terdapat 4 (empat) kegiatan yaitu: (1) Perencanaan Pendidikan (*School Development*



*Plan/SDP*) – 2 JP; (2) Identifikasi VMTS dan penentuan Program Pengembangan Sekolah – 2 JP; (3) Meta Analisis Hasil Penelitian/*Best Practice* Program Pengembangan – 2 JP; (4) Penyusunan Model Program Pengembangan Sekolah berbasis Hasil Riset – 2 JP. Berdasarkan materi tersebut dapat dikatakan bahwa pelatihan secara tatap muka (*in job*) sejumlah 8 jam, sedangkan pelatihan melalui pendampingan secara daring (*on job*) sejumlah 24 jam dalam 4 (empat) minggu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Probolinggo ini membutuhkan partisipasi dari mitra yang mana juga menjadi objek dalam kegiatan PkM ini. Terdapat peran mitra yaitu Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo mengkoordinasi dan mengkomunikasikan kegiatan PkM kepada lembaga pendidikan dibawah naungannya. Selain itu, mitra juga berpartisipasi dalam menyediakan tempat atau akomodasi kegiatan PkM dan kebutuhan pelatihan lainnya yang bersifat teknis. Secara keseluruhan, partisipasi mitra disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi yang dimiliki oleh mitra PkM.

Bagian terpenting dalam kegiatan PkM ini yaitu adanya tindak lanjut setelah pelatihan. Adapun bentuk tindak lanjut sudah disampaikan dalam poin sebelumnya, yaitu dengan melakukan pendampingan kepada mitra dalam prosesnya menyusun rencana pengembangan sekolah berdasarkan hasil riset. Selain itu, dalam mengukur keberhasilan kegiatan PkM ini tentu melihat pula dari sisi keterlibatan mitra dalam kegiatan dan output produk yang dihasilkan berupa model rencana pengembangan sekolah. Dengan dilakukannya evaluasi akan diketahui kelebihan dan kekurangan dalam penyelenggaraan kegiatan PkM di Kabupaten Probolinggo, harapannya kegiatan PkM ini dapat berlanjut untuk membantu mitra mengatasi masalah lainnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan di wilayah Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perencanaan/Persiapan Kegiatan Pelatihan

Perencanaan pelatihan dilakukan dengan melakukan komunikasi awal dan identifikasi permasalahan, terdapat 3 (tiga) permasalahan utama yang dialami, mitra menyampaikan kondisi setiap lembaga pendidikan dibawah naungan mitra yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan lembaga pendidikan yaitu terkait kualitas layanan pendidikan (Sistem Informasi Layanan Sekolah), kualitas dokumen administratif sekolah (Rencana Pengembangan Sekolah/RPS) dan kualitas mengajar pendidik (Media Pembelajaran) di setiap lembaga pendidikan dibawah naungan mitra. Persoalan tersebut selalu muncul setiap tahunnya, namun telah diupayakan dengan berbagai strategi dan program yang telah dilaksanakan. Persiapan kedua yaitu melakukan survey secara langsung ke lokasi mitra dan melakukan kesepakatan kerjasama dengan dibuktikan adanya Surat Pernyataan Kesiediaan Mitra. Selain itu, dalam kesepakatan kegiatan pelatihan mitra juga berpartisipasi dalam menyediakan tempat atau akomodasi kegiatan PkM dan kebutuhan pelatihan lainnya yang bersifat teknis yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi yang dimiliki oleh mitra PkM.

### B. Pengorganisasian Kegiatan Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan dibagi menjadi 4 (empat) materi yaitu: (1) Perencanaan Pendidikan (*School Development Plan/SDP*) – 2 JP; (2) Identifikasi VMTS dan penentuan Program Pengembangan Sekolah – 2 JP; (3) Meta Analisis Hasil Penelitian/*Best Practice* Program Pengembangan – 2 JP; (4) Penyusunan Model Program Pengembangan Sekolah berbasis Hasil Riset – 2 JP. Berdasarkan materi tersebut bahwa pelatihan secara tatap muka (*in job*) sejumlah 8 jam, sedangkan pelatihan melalui pendampingan secara daring (*on job*)

sejumlah 24 jam dalam 4 (empat) minggu. Adapun selaku pemateri pelatihan tersebut yaitu Dr. Karwanto, S.Ag., M.Pd, Ainur Rifqi, S.Pd., M.Pd, Aditya Chandra Setiawan, S.Pd., M.Pd dan Syunu Trihantoyo, S.Pd., M.Pd.

Koordinasi tindak lanjut persiapan pelaksanaan pelatihan pemanfaatan hasil riset dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah yang inovatif di Kabupaten Probolinggo dilakukan secara daring menggunakan Zoom Cloud Meeting, karena kondisi sedang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat baik di Kota Surabaya dan Kab. Probolinggo sehingga koordinasi pelatihan dialihkan ke daring. Berikut bukti koordinasi persiapan pelatihan pemanfaatan hasil riset dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah yang inovatif di Kabupaten Probolinggo pada pekan pertama bulan September 2021:



**Gambar 1. Koordinasi Daring Dengan Mitra**

Berdasarkan hasil koordinasi dengan perwakilan mitra (Bapak Drs. A. Fathorazzi, M.Pd.I), telah didiskusikan terkait peserta dan teknis pelaksanaan pelatihan, yang mana akan dihadiri oleh Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Paiton, Kab. Probolinggo sejumlah 30 peserta dari total 47 sekolah SD di wilayah tersebut. Hal ini mempertimbangkan protokol kesehatan dalam penyelenggaraan kegiatan tatap muka di masa pandemi. Oleh karena itu, telah disepakati untuk melibatkan 30 Kepala Sekolah sebagai peserta pelatihan pemanfaatan hasil riset dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah yang inovatif. Sedangkan untuk pelaksanaan pelatihan disepakati

bersama mitra akan diselenggarakan pada pekan ketiga bulan Oktober 2021 secara tatap muka di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo.

### **C. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian disepakati pada 12 Oktober 2021 di SDN Jabung Sisir 1 dan dihadiri oleh 42 peserta yang terdiri atas Kepala Sekolah, Tim Pengembang Sekolah dan Guru. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB yang dibuka oleh Bapak Drs. A. Fathorazzi, M.Pd.I selaku Ketua Pengawas Sekolah Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo dan Dr. Karwanto, S.Ag., M.Pd selaku koordinator tim Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan S1 Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Adapun materi pertama juga disampaikan oleh Dr. Karwanto, S.Ag., M.Pd. dengan materi "Perencanaan Pendidikan (*School Development Plan/SDP*)" selama 2 JP. Materi kedua disampaikan oleh Ainur Rifqi, S.Pd., M.Pd. dengan judul materi "Identifikasi VMTS dan penentuan Program Pengembangan Sekolah" selama 2 JP. Berikut bukti kegiatan penyampaian materi kedua:



**Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Ainur Rifqi, S.Pd., M.Pd.**

Sedangkan materi ketiga disampaikan oleh Aditya Chandra Setiawan, S.Pd., M.Pd dengan judul materi "Meta Analisis Hasil Penelitian/*Best Practice* Program Pengembangan" selama 2 JP. Berikut bukti kegiatan penyampaian materi ketiga:



**Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Aditya Chandra Setiawan, S.Pd., M.Pd.**

Materi terakhir disampaikan oleh Syunu Trihantoyo, S.Pd., M.Pd. dengan judul “Penyusunan Model Program Pengembangan Sekolah berbasis Hasil Riset” selama 2 JP. Berikut bukti kegiatan penyampaian materi keempat:



**Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Syunu Trihantoyo, S.Pd., M.Pd.**

Keseluruhan rangkaian kegiatan pelatihan pemanfaatan hasil riset dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah yang inovatif di Kabupaten Probolinggo berjalan dengan baik, lancar dan kondusif. Peserta juga antusias dalam mengikuti jalannya pelatihan dan aktif berinteraksi dalam setiap sesi materi. Selain pemberian materi juga dilakukan simulasi secara langsung oleh pemateri dan peserta dalam pemanfaatan hasil riset dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah. Berikut bukti akhir dari kegiatan pelatihan:

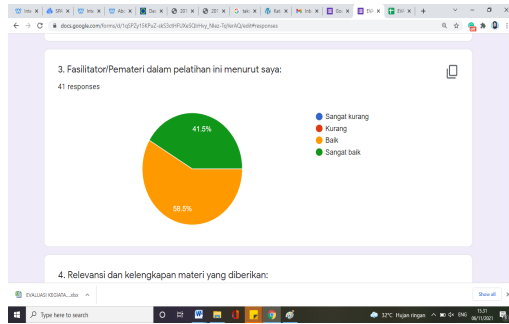


**Gambar 5. Penutupan Kegiatan Pelatihan (Luring)**

Sedangkan tindak lanjut pelatihan dilakukan pendampingan secara daring oleh tim PkM untuk memandu penyusunan program berdasarkan hasil riset dengan memanfaatkan metode meta analisis atau *Systematic Literature Review* (SLR), secara keseluruhan dilakukan selama 24 JP dalam 4 (empat) minggu melalui *Zoom Meeting Cloud* dan *WhatsApp Group*.

#### D. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Evaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan yaitu menggunakan kuesioner dalam bentuk Google Form yang diberikan pada akhir pelaksanaan pelatihan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan mitra. Adapun hasil yang diperoleh dalam penyelenggaraan pelatihan ini pada kategori “sangat baik dan baik”. Berikut hasil evaluasi yang diperoleh:



Gambar 5.6 Publikasi di Media Massa Online



Gambar 6. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

E. Luaran yang Dicapai

Adapun luaran pertama yang dicapai yaitu Video Pelaksanaan kegiatan yang telah diupload pada Youtube Jurusan MP FIP Unesa, dengan channel Official MP FIP Unesa.



Luaran kedua berupa publikasi pada media online pada RMOLJATIM (<https://www.rmoljatim.id/2021/10/29/unesa-helat-pelatihan-penyusunan-rps-untuk-kepsek-dan-tim-pengembangan-sekolah>) dan Radar Surabaya (<https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/28/10/2021/pelatihan-penyusunan-rps-untuk-kepala-sekolah-dan-tim-pengembangan-sekolah/>).

SIMPULAN DAN SARAN  
Simpulan

Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan, secara keseluruhan rangkaian kegiatan pelatihan pemanfaatan hasil riset dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah yang inovatif di Kabupaten Probolinggo berjalan dengan baik, lancar dan kondusif. Peserta juga antusias dalam mengikuti jalannya pelatihan dan aktif berinteraksi dalam setiap sesi materi. Selain pemberian materi juga dilakukan simulasi secara langsung oleh pemateri dan peserta dalam pemanfaatan hasil riset dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah. Sedangkan tindak lanjut pelatihan dilakukan pendampingan secara daring oleh tim PKM untuk memandu penyusunan program berdasarkan hasil riset dengan memanfaatkan metode meta analisis atau Systematic Literature Review (SLR). Tingkat kepuasan peserta dalam pelaksanaan pelatihan ini berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan memperoleh hasil yang positif yaitu "memuaskan".

Saran





Adapun saran berdasarkan hasil kegiatan pelatihan meliputi: (1) Bagi Mitra PKM hendaklah dapat menyelenggarakan pelatihan sejenis untuk meningkatkan kualitas layanan dan administrasi di setiap SD di wilayah Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo; (2) Bagi Kepala Sekolah hendaklah dapat mempertimbangkan sebagai kebijakan atau instruksi untuk memanfaatkan hasil riset dan praktik baik (best practice) dalam penyusunan program dalam rencana pengembangan sekolah; (3) Bagi Tim Pengembang Sekolah hendaklah dapat memanfaatkan hasil riset dan praktik baik (best practice) dalam penyusunan program dalam rencana pengembangan sekolah agar berdampak secara langsung dalam kualitas pelayanan dan administrasi sekolah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Dirjen PAUD Dikdas dan Dikmen Kemendikbud. (2021). Data Sekolah di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Retrieved from Data Pokok Pendidikan website: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/052013>
- Kemendagri. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan dan Klasifikasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah*. , Pub. L. No. 12 (2017).
- Panjaitan, T. B. (2016). Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah di SDN Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–13.
- Pemerintah Kabupaten Probolinggo. *Peraturan Bupati Probolinggo Nomor 65 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo*. , Pub. L. No. 65 (2018).
- Romady, M., Sultoni, S., & Juharyanto, J. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kiai dalam Pengembangan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p65>
- Usman. (2021). Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) SMP Negeri 3 Kaway XVI Kec. Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 150–161.
- Utomo, Marhayuni, F., & Sisar, S. (2019). *Suplemen Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah: Pengembangan Sekolah Berdasarkan 8 SNP (SPPKS-RPS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Wikipedia. (2021). Paiton, Probolinggo. Retrieved from Wikipedia Ensiklopedia Bebas website: [https://id.wikipedia.org/wiki/Paiton,\\_Probolinggo](https://id.wikipedia.org/wiki/Paiton,_Probolinggo)